

INTERN S

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVIII/2024 • EDISI VI/MEI 2024



**BANYAK TUAIAN,
SEDIKIT PEKERJA**

DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsi		2
Berita Perutusan		3
Rubrik		4
Banyak Tuaian, Sedikit Pekerja		5
<i>"By Lifting Others, We Rise Together"</i>		7
Bertualang di Bethlehem van Java		10
Menggapai <i>Excellence</i> melalui Pementasan Rock Opera <i>Jesus Christ Superstar</i>		13
Lulus Sekolah untuk Apa?		18
"Mengenalkan Seminari dan Panggilan dengan Cara Kreatif"		22

KERASULAN DOA MEI 2024

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Formasi para religius dan calon imam

Semoga para biarawan dan biarawati, serta para calon imam, tumbuh dalam panggilan mereka sendiri melalui pembinaan pribadi, pastoral, spiritual, dan komunitas sehingga mereka mampu menjadi saksi Injil yang kredibel.

UJUD GEREJA INDONESIA

Content Creator dan Influencer

Semoga para *content creator* dan *influencer* mampu memproduksi konten-konten yang mengandung pesan positif, kejujuran, dan membangun persatuan.

AGENDA PROVINSI

3- 4 Mei	Pertemuan Superior Lokal
7 Mei	Forum Konsultasi KAS
13 Mei	Pertemuan Dewan Moneter
16 Mei	Rapat Yayasan Pendidikan Driyarkara
17 Mei	Rapat Yayasan Budi Siswa
18-23 Mei	Visitasi Komunitas St. Stanislaus
24 Mei	100 Tahun Strada
30-31 Mei	Pertemuan Konsul

BERITA PERUTUSAN

- **S Benicdiktus Juliar Elmawan, S.J.**, selesai menjalani Tahap Orientasi Kerasulan (TOK) di Xavier High School (XHS), Chuuk, Micronesia; tugas baru menjalani formasi teologi di FTW-USD dan tinggal di Kolsani per 10 Juni 2024.
- **S Tomas Becket Pramudita Praba Astu, S.J.**, selesai menjalani Tahap Orientasi Kerasulan (TOK) di Xavier High School (XHS) Chuuk, Micronesia; tugas baru menjalani formasi teologi di FTW-USD dan tinggal di Kolsani per 10 Juni 2024.
- **S Yohanes Ignasius Setiawan, S.J.**, selesai TOK di Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta; tugas baru menjalani formasi teologi di Universitas Kepausan Gregoriana, Roma dan tinggal di Collegio Internazionale del Gesu per 1 Juni 2024.
- **S Yosephus Bayu Aji Prasetyo, S.J.**, selesai TOK di Catholic Center Keuskupan Ketapang; tugas baru menjalani formasi teologi di Loyola School of Theology (LST), Ateneo de Manila University (AdMU) Quezon City dan tinggal di Arrupe International Residence (AIR) per 1 Juni 2024.
- **S Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas, S.J.**, selesai studi filsafat di STF Driyarkara, Jakarta; tugas baru menjalani Tahap Orientasi Kerasulan (TOK) di Xavier High School (XHS) Chuuk, Micronesia per 1 Juni 2024.
- **S Mikael Tri Karitasanto, S.J.**, selesai studi filsafat STF Driyarkara, Jakarta; tugas baru menjalani Tahap Orientasi Kerasulan (TOK) di SMK Kolese Mikael, Surakarta per 20 Juni 2024.
- **P Antonius Vico Christiawan, S.J.**, berhenti Kepala Sekolah SMA Kolese Loyola, Semarang; tugas Sekretaris Eksekutif Komisi Pendidikan KWI, tinggal di Kolman, Jakarta per 1 Juli 2024.
- **F Yohanes Sarju, S.J.**, berhenti sabbatical di Keuskupan Padang; tugas Kepala Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pekerjaan Umum dan Tenaga Gerejawi (PSDM-PU-TG) KWI, tinggal di CC Jakarta per 1 Juli 2024.





🌟🌟 "Penemuan Diri dalam 'Minggu Panggilan'" 🌟🌟

Hi Insight Seekers 🙌🙌

Apa sih panggilan itu?

Dalam Gereja Katolik, dikenal dua jenis panggilan: panggilan religius dan panggilan awam.

Panggilan religius adalah panggilan untuk melayani Tuhan dengan menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya.

Sedangkan panggilan menjadi seorang awam adalah panggilan untuk menikah ataupun tidak menikah dengan tujuan melayani Tuhan melalui urusan duniawi.

🙌: @felikserasmusarga

🌟: @omenggakalisjati

KAMU MAU PULANG KE MANA?

Hi Insight Seekers 🙌🙌

Kamu mau pulang ke mana?

Mungkin kita menyangka akan dengan mudah menjawab pertanyaan itu. Ini tidak akan semudah yang kita bayangkan, jika kita berada dalam posisi sebagai tunawisma.

Mereka kehilangan kesempatan untuk tinggal di rumah mereka, yang pasti pernah mereka tinggali, karena desakan situasi yang tidak mudah.

Kehadiran mereka justru banyak dijumpai di kota-kota besar, bahkan juga di negara maju. Sesaat, jika kita merenung, kita rasakan betapa sulitnya apa yang mereka alami. Tapi, bagaimana dengan semangat mereka, jika kita bertanya?

🙌: @iridiousuhan

🌟: @agustinusandreasffm



Cover: Misa Minggu Panggilan di Paroki Helena, Curug.
Dokumentasi Prompong SJ.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostris, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVIII/2024
Edisi: VI/MEI 2024

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook: Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



Dokumentasi : Prompang SJ

Minggu Panggilan di Wisma SY Depok.

BANYAK TUAIAN, SEDIKIT PEKERJA

S Mikael Tri Karitasanto, S.J. - Prompang SJ

Minggu, 21 April 2024, seluruh umat Katolik di dunia merayakan Hari Minggu Paskah IV, sekaligus juga memperingati Hari Minggu Panggilan. Pada kesempatan itu, para frater SJ dari Komunitas Kolese Hermanum, Jakarta, melakukan aksi panggilan di beberapa paroki Keuskupan Agung Jakarta, seperti Paroki Hati Kudus Kramat, Kristus Salvator Slipi, Keluarga Kudus Rawamangun, Hati St. Perawan Maria Tak Bernoda Tangerang, St. Bonaventura Pulomas, St. Helena Curug, St. Monika Serpong, St. Maria de Fatima Toasebio, Wisma SY Depok, dan Katedral Jakarta. Bahkan, aksi panggilan di beberapa paroki dilangsungkan selama beberapa hari dalam bentuk *live in*. Contohnya adalah Paroki St. Maria de Fatima

Toasebio yang menggelar aksi panggilan sejak Jumat-Minggu, 19-21 April 2024. Sedangkan *live in* di Paroki St. Monika Serpong dan Hati St. Perawan Maria Tak Bernoda Tangerang dilaksanakan sejak Sabtu, 20 April 2024.

Para umat sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan aksi panggilan. Mereka ikut berbagi cerita, bernyanyi, menari, dan bermain *games* bersama para frater yang berkunjung ke paroki mereka. Banyaknya umat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan aksi panggilan ini tentu menjadi hal yang menggembarakan. Secara kasat mata, tampak bahwa umat tumbuh dari segi kuantitas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan surat kabar Vatikan,

L'Osservatore Romano, pada 3 Maret 2023 bahwa jumlah umat Katolik mengalami peningkatan 1,3 % dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, peningkatan itu tidak diimbangi dengan jumlah imam, seminaris, dan religius perempuan. Jumlah imam dan biarawan/biarawati tidak meningkat tetapi malah terus berkurang. Secara global, jumlah imam turun 0,57 %, jumlah seminaris turun 1,8 %, dan jumlah religius perempuan turun 1,7 %.

Turunnya jumlah imam, seminaris, dan religius wanita ini menjadi keprihatinan kita bersama. Di saat tuaian ada banyak dan terus mengalami peningkatan, jumlah pekerja malah sedikit dan terus berkurang. Menanggapi hal itu, aksi panggilan para frater SJ menjadi salah satu bentuk usaha untuk menumbuhkan benih-benih panggilan di tengah umat. Hidup religius perlu dikenalkan kepada umat sejak usia dini. Maka dari itu,

beberapa paroki, seperti Paroki Keluarga Kudus Rawamangun, St. Helena Curug, dan Katedral Jakarta mendandani anak-anak BIA paroki masing-masing dengan pakaian romo dan suster cilik. Para romo dan suster cilik ini tidak hanya sekadar berpakaian layaknya romo dan suster, namun juga mengikuti perarakan misa. Hal ini memberi kesan tersendiri bagi anak-anak BIA dan diharapkan dapat menjadi pemantik tumbuhnya panggilan di antara mereka. Tak jarang benih panggilan itu muncul melalui hal-hal yang tidak pernah kita pikirkan sebelumnya, seperti karena tertarik pada jubah.

Benih panggilan perlu kita dukung dan kita doakan bersama-sama. Kita berharap agar anak-anak muda zaman sekarang semakin peka dan tidak tuli akan panggilan khusus dari Allah serta berani menanggapi. Amin.

Dokumentasi : Prompang SJ

Minggu Panggilan di Paroki St. Helena, Curug.





Dokumentasi : Penulis

Orang muda yang mengikuti EKM di unit Johar Baru.

REPORTASE EKARISTI KAUM MUDA UNIT JOHAR BARU “BY LIFTING OTHERS, WE RISE TOGETHER”

SS Franky Njoto, S.J. & Petrus Guntur Supradana, S.J. - Johar Baru

Malam minggu, 20 April 2024 yang lalu, lebih dari 100 orang muda dari berbagai komunitas hadir di Unit Johar Baru Kolese Hermanum untuk mengikuti Ekaristi Kaum Muda (EKM). Tradisi tahunan unit Johar Baru itu kali ini terasa spesial karena mengangkat tema *By Lifting Others, We Rise Together*. Tema ini terinspirasi dari *Universal Apostolic Preferences (UAP) Serikat Jesus Berjalan bersama dengan mereka yang terpinggirkan*. Selain untuk semakin mengenalkan Serikat Jesus kepada orang muda, EKM kali ini juga bertujuan untuk

membangun kesadaran bersama tentang orang-orang yang terpinggirkan di kota Jakarta.

EKM dilakukan dengan semangat kolaborasi yang melibatkan aneka komunitas orang muda yang dijumpai para frater Kolman dalam kerasulannya. Mereka adalah MaGis Jakarta, PERSINK KAJ, PMKAJ Unit Barat dan Unit Selatan, PMKRI, mahasiswa STF Driyarkara, teman-teman dari SMA Gonzaga, OMK Paroki Kampung Duri, OMK Paroki Duren Sawit, dan OMK Paroki

Rawamangun. Semangat kolaboratif sangat terasa sebagai cara bertindak dalam acara ini. Para frater menginisiasi dan setiap anggota komunitas terlibat bekerja sama satu dengan yang lain. Dengan antusias mereka menyediakan diri untuk mempersiapkan dekorasi, among tamu, koor, pengisi acara hingga membereskan tempat se usai acara.

Dalam perayaan Ekaristi, para orang muda diajak lebih mengenal siapakah orang terpinggirkan. Homili dibuat interaktif dengan mengajak beberapa orang muda membagikan cerita inspiratif pengalaman bersama mereka yang terpinggirkan. Untuk pendalaman makna, setelah EKM mereka diajak untuk melakukan aksi nyata. Secara berkelompok mereka diajak berjalan di sekitar perkampungan Johar Baru yang padat. Mereka diberi ruang untuk berinteraksi dengan realitas kemiskinan dan berbagi nasi kotak ke orang-orang dari keluarga pra-sejahtera. Kegiatan aksi nyata tersebut kemudian diperdalam dengan sesi *sharing* dan refleksi. Salah satu pertanyaan reflektif

yang diajukan adalah, “Apa yang telah kulakukan bagi orang miskin, apa yang sedang kulakukan untuk orang miskin, dan apa yang akan kulakukan bagi orang miskin?” Refleksi diakhiri dengan menggambar simbol pada kertas sebagai kesimpulan dan kehendak yang akan dibangun setelah acara EKM ini selesai.

Setelah acara selesai, selanjutnya diadakan ramah tamah dan makan malam bersama dengan kemasn menarik, yaitu model ‘pesta rakyat.’ Hidangan-hidangan yang disediakan berasal dari para pedagang kecil sekitar Johar Baru. Selain untuk memberdayakan para pedagang kecil, mereka diundang untuk memuaskan selera ‘kuliner jalanan’ orang muda. Siomay, cilok, bakso, sate, nasi goreng tek-tek, dan es campur laris manis diserbu orang muda yang hadir. Diundang juga kesenian Ondel-Ondel yang biasa ngamen sekitar Johar Baru untuk memeriahkan suasana.

Pater Magnis yang ikut hadir pun turut memberikan pesannya kepada orang

Dokumentasi : Penulis

Orang muda berbagi nasi kotak di sekitar Johar Baru.



muda. “Coba tanya sama Mother Theresa di Kalkuta, apakah ia bahagia? Saya kira dia akan kaget sedikit! Kemudian ia mungkin menjawab, “Belum pernah saya pikirkan karena saya nggak punya waktu untuk itu!” Barangkali dia memang bahagia tapi tidak pernah dia pikirkan. Karena kalau ada yang merasa berterima kasih bahwa Tuhan mengirim kita lewat di dalam hidupnya, maka kita sudah bahagia.”

Malam ‘pesta rakyat’ semakin meriah dengan pertunjukan bakat dari teman-teman muda yang ternyata memiliki talenta luar biasa seperti menyanyi dan berpuisi. Acara menjadi semakin gayeng dengan joget bersama yang dipimpin langsung oleh Frater Pond dari Thailand dan Frater Danish dari Pakistan. Semua yang hadir turut bergoyang dan tertawa.

Dean Yeremia, mahasiswa STF Driyarkara, mengungkapkan kesannya terhadap EKM. “Saya mengikuti Ekaristi Kaum Muda sebagai seorang Protestan. Awalnya saya ikut karena saya diundang untuk ikut bernyanyi dalam acara, namun ternyata EKM benar-benar meninggalkan kesan yang berharga bagi saya. Pengalaman membagikan makanan kepada orang-orang sekitar yang

membutuhkan, membuat saya yakin bahwa kebaikan itu universal, jauh melampaui batas-batas agama, suku, ras atau batasan apapun. Saya juga kagum dengan makanan-makanan yang dipilih untuk makan bersama setelah berefleksi. Jesuit memilih mendatangkan pedagang-pedagang makanan di sekitarnya. Ini keren dan berbeda. Jika biasanya setelah acara ditutup dengan makan makanan dari catering, Jesuit memilih menghadirkan Pesta Rakyat termasuk ondel-ondel di dalamnya. Keren”

Sementara itu, Ibu Ong Priscilia, salah satu umat, memberi kesan, “Acara Ekaristi Kaum Muda yang diinisiasi oleh para Frater Unit Johar Baru sangatlah menginspirasi dan menggerakkan kami untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, saat dihubungi oleh salah satu frater untuk berpartisipasi, tanpa berpikir lama, kami langsung menyanggupi dan juga tergerak untuk ikut dalam acara. Kami sangat bersyukur bisa menjadi saluran berkat secara langsung lewat acara ini. Semoga acara ini tidak hanya berhenti di sini tetapi tetap diadakan secara berkelanjutan, kami akan selalu siap berkontribusi dan berpartisipasi. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan sehingga kami bisa menjadi berkat dalam acara EKM 2024 ini.”

Dokumentasi : Penulis

Malam “pesta rakyat” setelah selesai EKM.





Dokumentasi : Misdinar Gedangan

Peserta studi rohani di Kerkhof Muntilan.

BERTUALANG DI BETHLEHEM VAN JAVA

Michelle Kanaya - Misdinar St. Yusup Gedangan

Sabtu, 27 April 2024, misdinar Gereja St. Yusup Gedangan mengadakan acara studi rohani *Bethlehem van Java* Misdinar ke *kerkhof* Muntilan, Museum Misi Muntilan, dan Gua Maria Sendangsono. Frater Yohanes Chrysostomus Wahyu Mega, S.J., pendamping misdinar, mengadakan program ini untuk misdinar dan beberapa tokoh lintas agama. Fr. Wahyu berharap melalui studi rohani *Bethlehem van Java*, misdinar Gedangan dapat memahami sejarah lahirnya misi kekatolikan di tanah Jawa, menumbuhkan semangat kekatolikan, dan toleransi antarumat beragama.

Beberapa tokoh lintas agama yang menemani kami adalah K.H. Khoirul Anwar (Pengasuh Ponpes Al-Insaniyyah, Salatiga), K.H. Abdul Qodir (Pengasuh Ponpes Roudhotus Sholihin, Demak), Ibu Rabi'atul Adawiyah, Ibu Nailly Illyun, Bapak Lutfi (ketiganya adalah dosen UIN Walisongo, Semarang), Pendeta Setiawan Budi (Koordinator Persaudaraan Lintas Agama), Ibu Eva Yuni (Staf Bimas Katolik) dan Sr. Lutgardis, O.P. Ini pertama kalinya bagi kami mengalami perjumpaan dengan tokoh lintas agama.

Di Kerkhof Muntilan, kami mengunjungi makam Kardinal Justinus Darmojuwono yang merupakan kardinal pertama Indonesia. Selanjutnya kami mengunjungi makam Pater F. van Lith, S.J, Pater Hoevenaars, S.J. dan beberapa makam pater Jesuit Belanda lainnya. Tempat ini sangat jauh dari kesan menyeramkan tetapi sangat sejuk dan nyaman untuk berdoa.

Dalam bahasa Belanda, *kerkhof* memiliki arti halaman gereja. Berasal dari dua suku kata, yakni *kerk* yang bermakna gereja dan *hoff* yang berarti halaman. Mungkin karena sudah menjadi tradisi bangsa Eropa, khususnya Belanda, bahwa kuburan biasanya ditempatkan tidak jauh dari bangunan gereja. Kata *kerkhof* lambat laun menjadi sebutan yang familiar untuk kuburan atau pemakaman bangsa Belanda.

Setelah dari kerkhof kami menuju Museum Misi Muntilan. Sesampainya di Museum Misi, kami disambut oleh Bapak

Seno. Kami dibagi menjadi dua kelompok besar untuk *museum tour*. Kami merasa takjub karena Museum Misi Muntilan menyimpan banyak sejarah mengenai perkembangan Agama Katolik. Kami melihat barang-barang peninggalan zaman dahulu seperti peralatan misa, altar dan mimbar dari kayu, jubah rama dan uskup, tongkat gembala, lonceng, dan masih banyak lagi.

Kami belajar tentang jejak sejarah Keuskupan Agung Semarang dan sejarah Gereja Katolik yang ada di Semarang. Ada satu peninggalan dari Pater van Lith, S.J. dan Pater Hoevenaars, S.J. yang menarik, yaitu doa Bapa Kami versi Bahasa Jawa. Kedua Pater ini dengan caranya sendiri menerjemahkannya ke dalam Bahasa Jawa.

Destinasi terakhir adalah Gua Maria Sendangsono. Sedikit informasi, Gua Maria ini masih bersangkutan dengan

Dokumentasi : Misidinar GEEdangan

Peserta studi rohani mengunjungi Museum Misi Muntilan.





Dokumentasi : Misdinar Gedangan

Tokoh lintas agama yang ikut menemani studi rohani.

dua lokasi sebelumnya (Kerkhof Muntilan dan Museum Misi). Gua Maria Sendangsono adalah tempat di mana Pater van Lith, S.J. membaptis 171 orang Jawa. Peristiwa ini terjadi pada 14 Desember 1904. Kini, Sendangsono menjadi salah satu tempat ziarah yang sangat populer.

Di Gua Maria Sendangsono kami mengunjungi makam Barnabas Sarikromo. Awalnya ia memiliki penyakit kudisdi kaki dan sudah melakukan pengobatan dengan berbagai cara namun tidak kunjung sembuh. Suatu ketika ia bersemedi untuk mendapatkan kesembuhan. Ia mendengar bisikan untuk berjalan ke arah timur laut. Dikarenakan kondisi kakinya yang tidak memungkinkan untuk berjalan,

Sarikromo pun menuju arah timur laut dengan cara mengesot. Perjalanan itu membawanya bertemu dengan dua Jesuit, yaitu Bruder Kersten, S.J. dan Pater van Lith, S.J.. Sarikromo memperoleh kesembuhan dan kemudian dibaptis oleh Rama van Lith.

Kami mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pengetahuan dari ketiga tempat tersebut. Kami juga jadi tahu tentang kisah para tokoh penting, seperti Pater F. van Lith, S.J., Pater Hoevenaars, S.J. Bruder Kersten, S.J. dan Bapak Barnabas Sarikromo. Kisah-kisah mereka semakin membuat kami bangga sebagai orang Katolik Jawa. Kami semakin terbakar bukan hanya untuk menjadi Katolik tetapi untuk menghidupi iman Katolik.



Dokumentasi : Humas Kolese Gonzaga

Yesus dielu-elukan di Yerusalem.

MENGGAPAI EXCELLENCE MELALUI PEMENTASAN ROCK OPERA JESUS CHRIST SUPERSTAR

Gabriella Kristalinawati - Kolese Gonzaga Jakarta

“I don’t know how to love Him, I don’t see why He moved me...” Demikian kalimat yang diucapkan oleh Maria Magdalena ketika merasakan ada perubahan telah terjadi dalam dirinya setelah mengenal Yesus. Kalimat ini merupakan bagian dari salah satu lagu yang masih terngiang-ngiang di komunitas Kolese Gonzaga setelah pementasan *Rock Opera Jesus Christ Superstar* karya Andrew Lloyd Webber and Tim Rice, 6 April 2024 lalu di Artpreneur Theater Ciputra, Kuningan, Jakarta Selatan.

Kerja Kolaboratif dalam Penyelenggaraan Pementasan Jesus Christ Superstar

Salah satu misi Kolese Gonzaga adalah menyelenggarakan pendidikan karakter dan pembelajaran yang inovatif, kompetitif, dan integratif secara efektif dan efisien dengan menggunakan paradigma pedagogi Ignatian. Kolese Gonzaga secara konsisten berusaha mewujudkan misi tersebut dengan berbagai kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik.



Dokumentasi : Humas Kolese Gonzaga

Yesus bersama dengan para muridnya.

Sebagai sekolah Katolik, tentunya dua momen penting dalam kehidupan Yesus, yakni Natal dan Paskah, wajib dimaknai komunitas secara khusus dan lebih mendalam. Di akhir Semester Gasal TP 2023/2024, sebelum libur Natal 2023, Kolese Gonzaga menyelenggarakan *Christmas Carol Concert*, sembari mempersiapkan pementasan *Rock Opera Jesus Christ Superstar* dan pameran seni rupa yang dilaksanakan setelah libur Paskah 2024.

Casting untuk para pemeran utama sudah dilakukan sejak bulan Desember 2023. Proses seleksi yang detail langsung didampingi oleh pengagas kegiatan ini yakni Kepala Sekolah SMA Kolese Gonzaga, Pater Eduard Calistus Ratu Dopo, S.J. M.Ed., dan Pater Emmanuel Baskoro Poedjinoegroho, S.J., serta sutradara pementasan yakni Mas Rangga Riantiarno dan co-sutradara Mas D. Perthino Sebastian dari Teater Koma. Pater Edu dan Pater Baskoro serta para guru beralih peran menjadi pemandu bakat untuk mencermati talenta-talenta siswa. Para siswa yang memiliki

kemampuan bermain musik juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti seleksi. Di awal Januari 2024 para siswa yang lolos seleksi sudah menjalani latihan. Para siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Paduan Suara *Suara Gonzaga* atau dikenal dengan *Surga*, serta para siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler *dance* mulai berlatih juga. Intensitas latihan semakin bertambah mendekati hari pementasan.

Para siswa yang tidak menjadi pemeran, pemusik, penyanyi, maupun penari, diberi kesempatan untuk terlibat dalam kepanitiaan sebagai *support system* pementasan. Moderator, Pater Yulius Suroso, S.J., mengatur kegiatan-kegiatan pendukung acara pementasan sehingga semua tetap terdampingi dengan baik. Setiap kelas diberi kesempatan berpartisipasi mencari dana dengan kreativitas masing-masing. Ada yang menjual makanan, pernak-pernik, kaos, dan lain-lain secara bergantian melalui kegiatan *Gonz Sale*. Kegiatan pendukung ini pun ditanggapi secara

antusias oleh para siswa dengan sedikit nuansa kompetitif tetapi tetap suportif. Promosi pertunjukan *Jesus Christ Superstar* dilakukan melalui berbagai platform, baik secara digital melalui media sosial, maupun promosi lewat paroki-paroki, dan melalui Opera Komedi Samadi. Tak jarang saat melakukan promosi penjualan tiket ke paroki-paroki para siswa ini diminta menunjukkan kepiawaiannya bernyanyi di hadapan para umat di halaman gereja.

Pembelajaran Sisi Akademik dan Non Akademik dalam Penyelenggaraan Kegiatan

Melalui kegiatan ini, sekolah memberikan praktik olah rasa melalui seni pertunjukan, seni musik, seni suara, seni tari, seni sastra, dan seni rupa. Di sana juga ada praktik langsung *leadership*, *entrepreneurship*, keterampilan berkomunikasi, dan manajemen waktu. Secara akademik, kegiatan ini juga menjadi sarana *project based learning* mata pelajaran Bahasa Inggris, Sejarah, Sosiologi, Seni, dan Agama, serta Penguatan Profil Pelajar

Pancasila. Seluruh dialog yang dinyanyikan dalam pementasan terdiri atas 25 lagu berbahasa Inggris. Hal ini menuntut semua pemeran mampu mengucapkan setiap kata dengan vokal dan pelafalan yang benar dan mengungkapkannya dengan ekspresi mimik dan gerak tubuh yang sesuai. Sementara para siswa lainnya wajib mengasah kemampuan memahami dialog dan maknanya. Dalam pembelajaran integratif Sejarah dan Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diharapkan mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan Yesus Kristus, termasuk kondisi politik, sosial, dan budaya pada masa itu, serta peran kekuasaan Romawi. Mereka diharap mampu mengidentifikasi alasan di balik penyaliban Yesus oleh penguasa Romawi dan otoritas Yahudi pada masa itu, dengan menyajikan konteks politik dan religius yang mempengaruhi keputusan penyaliban Yesus. Dari sisi pembelajaran Ekonomi, siswa diharap mampu menganalisis motif ekonomi yang melatarbelakangi perbuatan murid yang berkhianat, dan konsep pertukaran uang

Dokumentasi : Humas Kolese Gonzaga

Yudas Iskhariot dihadapan Anas dan Kayafas.





Dokumentasi : Humas Kolese Gonzaga

Yesus dihadapan Pontius Pilatus.

dengan produk dalam peristiwa murid yang “menjual” Yesus. *Support system* kegiatan pementasan ini pun menjadi sarana pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan strategi promosi, penjualan tiket, perhitungan kebutuhan, dan dana yang dibutuhkan. Dari sisi pembelajaran Sosiologi, siswa diharap mampu menunjukkan pemahaman yang kuat tentang konsep dasar teori konflik, ketidaksetaraan kekuasaan, dan pertentangan antar-kelompok dalam konteks sosial, termasuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, sumber konflik, dan dampaknya terhadap dinamika sosial.

Pementasan *Jesus Christ Superstar* sebagai Ekspresi Talenta

Panggung Artpreneur Theater Ciputra Kuningan, menjadi saksi proses latihan berbulan-bulan seluruh pihak yang terlibat. Pemeran, pemain musik, paduan suara, *dancer*, kerja keras panitia guru, dan siswa, serta dukungan orang tua siswa, Yayasan Wacana Bhakti, dan berbagai pihak lainnya bersama terlibat

untuk menghasilkan pertunjukan yang luar biasa baik. Rasa lelah dan kerja keras selama persiapan seakan terbayar dengan banyaknya apresiasi dari para penonton yang memenuhi gedung teater berkapasitas 1240 orang tersebut. Lagu-lagu yang dinyanyikan tidaklah mudah. Johannes Bhre yang memerankan Yesus harus menyanyikan lagu dengan penuh kharisma. Lagu-lagu yang dinyanyikan Alonzo Nathaniel dan Aaron Miguel yang berperan sebagai Judas cukup banyak. Beberapa bernada tinggi dan bertempo cepat. Lagu-lagu yang dinyanyikan Gavriel Martahan pemeran Kayafas memiliki range nada yang sangat rendah, sehingga menuntut penyanyi bertipe vokal bas yang mantap. Sementara lagu-lagu yang dinyanyikan Raina dan Diana pemeran Maria Magdalena mengekspresikan kasih, perhatian, penyesalan, dan harapan. Wesley yang memerankan Raja Herodes bermain sangat ekspresif. Para pemain musik yang keren dan Paduan Suara “Surga” yang kompak serta para penari lincah yang sesekali melakukan salto,

menampilkan suatu ekspresi multi talenta anak Gonzaga. Gambar-gambar latar yang disiapkan tim multimedia yang ditayangkan pada setiap peristiwa dalam layar LED ukuran 12x6,5 meter juga sangat mendukung suasana yang dikisahkan.

Pendidikan Ignatian dalam Pementasan Jesus Christ Superstar

Melalui kegiatan pementasan *Jesus Christ Superstar*, seluruh komunitas Kolese Gonzaga sejatinya mengalami pembelajaran menggapai *excellence* dalam pengembangan diri yang berkaitan dengan *core values* sekolah. Nilai-nilai seperti *Competence*, *Conscience*, *Compassion*, dan *Commitment* bermuara pada *Integrity* dan *Humanity*. Dialog-dialog dalam opera ini menunjukkan sisi-sisi kemanusiaan dari diri Yesus. Orang-orang yang berada di sekelilingnya adalah manusia yang memiliki kelemahan dan mudah jatuh dalam dosa. Yudas, misalnya adalah seorang yang

egois dan oportunistis, mudah ingkar dan mencari keselamatan diri seperti yang ditunjukkan oleh Petrus. Namun yang terpenting adalah kesadaran akan kelemahan itu digerakkan oleh hati nurani sehingga ada penyesalan dan pertobatan. Kemunafikan komunal dalam masyarakat juga dapat dilihat dalam kisah Yesus. Di satu hari orang-orang bisa meneriakkan “Hosana” namun di hari berikutnya mereka meneriakkan “Salibkan Dia!” Pergulatan untuk menjadi manusia seutuhnya diharapkan terjadi setelah mengalami pembelajaran ini.

Pementasan *Jesus Christ Superstar* semoga menjadi sarana formasi bagi seluruh anggota komunitas. Harapannya hal ini menjadi sarana berefleksi dan memaknai secara mendalam segala hal yang terjadi dalam kehidupan, mengasah *discernment* sebelum mengambil keputusan hingga tak perlu memohon “*Could we start again, please?*”
AMDG.

Seluruh pemain dan kru pementasan Rock Opera
Jesus Christ Superstar

Dokumentasi : Humas Kolese Gonzaga





Dokumentasi : SMK PIKA

Peserta didik angkatan 49 PIKA yang mengikuti Retret Penegasan.

REFLEKSI RETRET PENEGASAN PIKA 49: LULUS SEKOLAH UNTUK APA?

S Yohanes Krisostomus Septian Kurniawan, S.J. - Tim Ignatian PIKA

Retret merupakan salah satu sarana bagi seseorang untuk hening sebelum mengambil keputusan penting. Bagi peserta didik kelas IV SMK PIKA Semarang, kesempatan retret dipakai untuk mengendapkan seluruh pengalaman mereka selama bersekolah guna melihat disposisi batin mereka sebelum mengakhiri pendidikan dan memulai perjalanan baru ke depan. Pengalaman magang tujuh bulan yang sebelum ini mereka alami tentu memberikan wawasan baru yang membantu mereka berdiskresi sebelum melanjutkan hidup mereka sesudah studi selesai.

Tanggal 15-17 April 2024 menjadi momen bagi peserta didik angkatan 49 untuk mengikuti Retret Penegasan. Peserta berjumlah 54 orang didampingi oleh empat pendamping dari Tim Ignatian sekolah yaitu Bp. Andhy, Bp. Eko, Bp. Tanto, dan Fr. Septian. Retret ini berlokasi di Rumah Retret Panti Semedi (RRPS) Sangkal Putung, Klaten.

Retret penegasan bertema *Ite Inflammate Omnia (Go Forth and Set the World on Fire)* hendak mengajak para peserta untuk mengendapkan seluruh pengalaman mereka selama empat tahun bersekolah di PIKA sehingga dapat

memutuskan dengan kemerdekaan batin pilihan hidup setelah lulus. Peserta didik diharapkan tidak hanya memutuskan berdasarkan keinginan emosi sesaat, melainkan sampai pada kesadaran akan tujuan hidup yang ingin Allah tunjukkan pada mereka. Diharapkan mereka tidak hanya menjadi pribadi yang mengejar hal-hal duniawi semata, melainkan sampai pada tataran hidup untuk semakin mencintai Allah dengan segala sarana yang sudah mereka terima dengan lepas bebas. *Ite Inflammate Omnia* atau maju dan kobarkanlah dunia yang menjadi jargon untuk menumbuhkan kesadaran bahwa mereka diutus oleh Allah sendiri untuk menjadi agen perubahan yang positif di manapun mereka berada nantinya.

Secara umum, peserta retreat merasa gembira karena dapat bertemu dengan teman-teman mereka setelah 7 bulan terpisah karena menjalani Praktik Kerja

Industri (Prakerin) di berbagai tempat. Salah seorang peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini menjadi kegiatan kebersamaan bersama angkatan yang terakhir sebelum mengakhiri masa pendidikan empat tahun mereka di SMK PIKA Semarang.

Acara diawali dengan melihat konteks angkatan 49 saat ini untuk mengetahui disposisi batin setiap peserta. Sebelum retreat, para peserta diminta mengisi form untuk membuat konteks angkatan sebagai bahan dasar berefleksi. Dengan mengetahui disposisi batin, para peserta menyadari seperti apa kondisi angkatan mereka saat ini.

Selanjutnya, dilakukan *sharing* berduadua (Emmasan) agar para peserta bisa saling tukar pikiran dan pengalaman. *Sharing* ini pun diatur oleh tim agar tiap peserta dipasangkan dengan peserta yang belum begitu akrab. Dengan

Dokumentasi : SMK PIKA

Outbond salah satu rangkaian kegiatan refleksi retreat.



begitu, mereka bisa saling mengenal dan berbagi cerita pengalaman transformatif yang didapat.

Acara selanjutnya adalah *sharing* alumni yang dibawakan oleh Kevin dari angkatan 45. Melalui *sharing* alumni di hari pertama, para peserta memiliki perspektif bagaimana Kevin mengambil keputusan sebagai alumni PIKA. Tentu, PIKA memiliki keuntungan selain bisa kuliah, mereka dipersiapkan bekerja setelah lulus. Kevin juga memberikan motivasi untuk mengambil kesempatan seperti mengambil kerja sambil kuliah atau pun sebaliknya. Peserta diajak untuk tidak perlu malu selagi keputusan itu tidak membawa pada dosa. Selagi masih muda, jangan takut capek maupun gagal. Kalau jatuh 7 kali, berani bangkit 8 kali.

Sharing alumni ini kemudian diperdalam di hari kedua dalam sesi tentang diskresi dan dilanjutkan dengan bimbingan rohani. Melalui materi diskresi, para peserta diajak untuk menyadari berbagai aspek dalam mengambil keputusan penting seturut petunjuk Latihan Rohani (LR) St. Ignatius. Diawali dengan mengenali Asas Dasar LR 23, peserta diajak untuk mengarahkan tujuan pengambilan keputusan semata-mata untuk menanggapi cinta Tuhan yang begitu besar. Lalu dalam sesi diskresi I peserta diajak untuk melihat berbagai aspek dalam menimbang-nimbang keputusan yang tidak hanya didasarkan pada keinginan duniawi tetapi juga menyangkut pengembangan diri yang terarah pada makin lebih besarnya kemuliaan Tuhan. Di dalam diskresi II peserta diajak untuk belajar cara mengambil keputusan yaitu dalam situasi tenang dan kemerdekaan setelah mengenali berbagai aspek positif dan

negatif suatu keputusan. Dalam sesi ini dipaparkan tentang berbagai distraksi yang perlu diperhatikan dalam wujud kelemahan yang mereka temukan. Sesi Diskresi III peserta diajak untuk melihat dampak keputusan yang diambil. Apakah keputusan itu terarah pada Tuhan atau keinginan duniawi, dan bagaimana cara mengatasinya, terlebih terhadap motivasi palsu yakni peran Roh Jahat yang menggiring ke arah egoisme pribadi.

Di antara sesi-sesi tersebut, peserta mulai diajak untuk melakukan bimbingan rohani bersama pendamping masing-masing. Peserta telah dibekali panduan serta pertanyaan yang perlu mereka jawab sehingga ketika proses bimbingan dapat terarah pada penegasan atas hal-hal yang sudah mereka refleksikan. Pendamping berusaha untuk mempertajam, mengoreksi, dan menunjukkan aspek-aspek lain yang dirasa belum peserta temukan dalam refleksi mereka. Ternyata hal tersebut amatlah membantu. Tidak jarang peserta juga menemukan kegalauan saat mengambil keputusan ke depan. Kecemasan akan kegagalan, yang terkait latar belakang keluarga yang memberi pengaruh besar pada pengambilan keputusan mereka sehingga belum sampai pada kemerdekaan batin yaitu lepas bebas.

Di hari ketiga, para peserta diajak untuk lebih rileks dengan melakukan *outbound*. Peserta diajak untuk berjalan berkeliling di luar kompleks Rumah Retret. Peserta dikondisikan untuk benar-benar serius dan dalam suasana reflektif, di hari ketiga ini dengan menikmati kebersamaan dalam wujud *games* bersama kelompok. Kebersamaan dan kekompakan bersama tim yang di

dalamnya bukan merupakan teman dekat ternyata membantu mereka untuk saling mengenal.

Setelah serangkaian *games* yang menyenangkan, peserta diajak untuk mengevaluasi dan merumuskan niat-niat baru. Bruder Marsono, selaku kepala sekolah juga sempat hadir memberikan peneguhan bahwa hidup perlu disyukuri karena masih banyak orang muda di luar sana yang belum memiliki kesempatan seperti para peserta. Acara kemudian ditutup dengan perayaan Ekaristi oleh Pater Istanto, S.J. selaku Ketua Yayasan. Dalam Ekaristi tersebut ada empat orang perwakilan peserta yang membagikan buah-buah rohani mereka yang amat menyentuh dan mewakili perasaan teman-teman mereka. Kesadaran bahwa mereka dicintai dan dibentuk oleh Allah

sendiri, baik saat di sekolah maupun magang tujuh bulan di berbagai tempat menyadarkan mereka bahwa hidup adalah sebuah perutusan. Hidup tidak hanya untuk diri mereka sendiri, melainkan juga untuk dibagikan kepada semakin banyak orang yang membawa pada kebahagiaan sejati. Mereka diajak untuk menjadi manusia bagi sesama.

Akhirnya, kegiatan retreat menjadi salah satu kegiatan wajib karena membantu peserta menapaki perjalanan hidup ke depan. Peserta diajak untuk tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, melainkan juga terbuka pada tuntunan Allah. Itulah mengapa pendidikan sebaiknya tidak hanya memberi bekal pada aspek kognitif saja, melainkan juga dalam pendampingan spiritual.

Dokumentasi : SMK PIKA

Para peserta diajak berdiskresi bersama.





Dokumentasi: Seminari Mertoyudan

Salah satu stand dalam open house Seminari Mertoyudan.

OPEN HOUSE SEMINARI MERTOYUDAN: “MENGENALKAN SEMINARI DAN PANGGILAN DENGAN CARA KREATIF”

S Bonifasius Dwi Vilas, S.J. – Seminari Mertoyudan

Dalam rangka merayakan peringatan St. Petrus Canisius (PETCA), pelindung Seminari Mertoyudan, Seminari Mertoyudan menggelar acara *Open House* pada Minggu, 7 April 2024. Acara ini juga diadakan untuk mengenalkan panggilan dan seminari pada umat dan masyarakat sekitar. Dalam *open house* ini, lebih dari 1000 orang dari paroki-paroki se-Keuskupan Agung Semarang hadir, melihat apa saja yang ada di Seminari Mertoyudan, dan mengunjungi *venue-venue* yang disiapkan panitia. Acara *open house* berlangsung pada pukul 09.00 hingga 15.00 WIB.

Dalam *open house* ini, pengunjung dapat berkeliling seminari untuk melihat berbagai fasilitas yang ada termasuk Kapel St. Petrus Canisius yang ikonik dan lapangan sepak bola yang hijau nan ciamik. Salah satu anak PIA dari paroki Fatima Magelang mengatakan, “Wah, asyik ya di sini, bisa main bola. Lapangannya *gedhe*.” Ia bersama teman-temannya pun sempat mencicipi menendang-nendang bola di sana.

Selain bisa melihat-lihat, pengunjung juga bisa ikut bermain di Mertozone. Ada empat lokasi Mertozone dan di

salah satu lokasinya, pengunjung dapat bermain meniup bola pingpong yang ditaruh di atas gelas berisi air. Pengunjung yang dapat memindahkan bola pingpong sampai ujung akan mendapatkan hadiah menarik yang disediakan oleh panitia. Di lokasi lain, ada permainan menembak target dengan pistol mainan dan teka-teki berhadiah. Mertozone ini ramai didatangi anak-anak hingga panitia yang menjaganya kewalahan. Wajar saja, anak-anak itu suka bermain apalagi jika berhadiah.

Seminari Mertojudan memang sekolah untuk calon imam. Walaupun begitu, yang dikembangkan di seminari tidak hanya mengenai kerohanian dan pengetahuan tetapi juga minat masing-masing pribadi yang dapat berguna bagi kerasulan pastoral ke depannya. Minat-minat yang sudah terwadahi di seminari

seperti olahraga, teater, orkes, tari, karawitan, sastra, seni lukis, seni fotografi, jurnalistik, pecinta alam, dan desain visual juga ditampilkan dalam *open house* baik dengan bentuk pameran, pertunjukan, maupun dengan *stand-stand* yang dihiasi hasil karya para seminaris.

Turut hadir juga perwakilan dari Kongregasi Suster SPM dan Kongregasi Bruder FIC yang mempromosikan panggilan hidup membiara. Pengunjung dapat lebih mengenali hidup membiara dan bertanya-tanya kepada suster dan bruder dengan datang ke *stand* mereka di area Joglo Semangat. *Open house* dimeriahkan juga dengan *doorprize* dan tampilan band-band yang diisi oleh para seminaris dan OMK sekitar seminari. Hal itu untuk memberi nuansa semangat muda di seminari yang sudah berusia 112

Dokumentasi : Seminari Mertojudan

Penampilan orkestra dalam open house ini.



tahun saat ini. “Kita ini orang muda, maka kita tampilkan kemudaan kita sambil mengajak orang-orang muda lain untuk berani menjadi imam/biarawan-biarawati” tegas Adityo Seno, Seminaris KPA yang juga menjadi ketua panitia.

Tagline Open House tahun ini adalah Gelorakan Jiwa, Bagikan Cahaya. Dengan *tagline* itu, Seminari Mertoyudan berharap para pengunjung digelorakan

jiwanya oleh Tuhan sendiri untuk lebih berani membagikan cahaya di tempat dan perannya masing-masing.

Diharapkan dari acara *open house* ini, umat dan masyarakat sekitar semakin mengenal Seminari Mertoyudan dan semakin banyak pemuda yang tertarik untuk menanggapi panggilan Tuhan serta masuk mendaftar ke seminari. *Come and Join Us!*



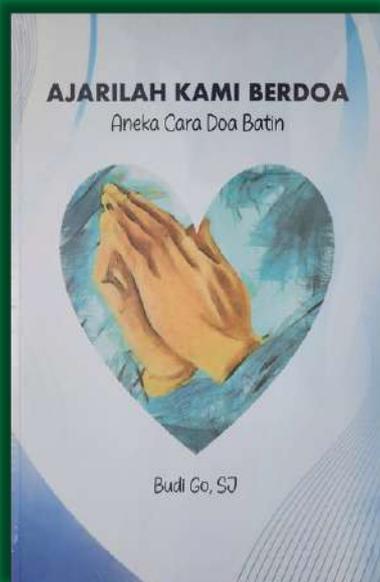
Dokumentasi : Seminari Mertoyudan
Pameran hasil karya para seminaris.

BUKU BARU



Berdoa dengan Hati

BUDI GO, S.J.



Ajarilah Kami Berdoa

BUDI GO, S.J.